Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol 5 No 2 2026, hal 1404-1413
Avaliable online at: https://zia-research.com/index.php/abdicendekia

ABDI CENDEKIA:
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Volume 5 Nomor 2 Tahun 2026 Halaman 1404-1413
https://zia-research.com/index.php/abdicendekia

Literasi Digital Anak Usia Dini: Peran Pendampingan Orang Tua di PAUD Bintang Kecil Cimone

Marina Rospitasari[1], Gema Pertiwi[2], Dyah Ayu Kusuma Dewandaru[3*], Lailatus Sholihah[4]
[1,2,3,4]Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
Email Korespodensi: dyahayukd@upnvj.ac.id
Email: marinarospitasari@upnvj.ac.id; gemapertiwi@upnvj.ac.id; dyahayukd@upnvj.ac.id; lailatussholihah@upnvj.ac.id.

Abstrak

Kemajuan teknologi digital yang berlangsung dengan cepat telah memberikan dampak yang substansial terhadap pola komunikasi dan proses pembelajaran anak usia dini. Anak-anak kini tumbuh di lingkungan yang akrab dengan perangkat digital, sehingga kemampuan literasi digital perlu ditanamkan sejak dini. Literasi digital tidak terbatas pada kemampuan operasional dalam menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kesadaran dan pemahaman kritis terhadap prinsip etika, keamanan, serta tanggung jawab dalam setiap bentuk aktivitas di ruang digital. Penulisan ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap 5 guru pengajar dan 15 orang tua serta pendidik di PAUD Bintang Kecil Cimone. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pendampingan orang tua memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk kemampuan anak memahami, menyeleksi, dan memanfaatkan media digital secara bijak. Terdapat tiga bentuk utama pendampingan yang teridentifikasi, yakni pendampingan teknis (pengenalan perangkat dan aplikasi), pendampingan edukatif (pemilihan konten yang sesuai usia dan mendidik), serta pendampingan moral-sosial (penanaman nilai etika, tanggung jawab, dan empati digital). Temuan ini menegaskan bahwa orang tua berperan sebagai fasilitator, pengarah, sekaligus teladan dalam proses pembentukan literasi digital anak usia dini. Dengan pendampingan yang konsisten dan berbasis nilai, literasi digital dapat menjadi sarana pengembangan potensi anak sekaligus perlindungan dari risiko negatif dunia digital.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Literasi Digital, PAUD Pendampingan Orang Tua.

Abstract

The rapid advancement of digital technology has had a substantial impact on communication patterns and learning processes in early childhood. Children today grow up in an environment familiar with digital devices; thus, digital literacy skills need to be instilled from an early age. Digital literacy is not limited to the operational ability to use technological devices but also encompasses awareness and critical understanding of ethical principles, security, and responsibility in all forms of activity within the digital space. This study applies a descriptive qualitative method, utilizing data collection techniques such as observation, in-depth interviews, and documentation involving 5 teachers and 15 parents and educators at Bintang Kecil Cimone Early Childhood Education (PAUD). The results of this community service indicate that parental guidance contributes significantly to shaping children's abilities to understand, select, and utilize digital media wisely. Three primary forms of guidance were identified: technical guidance (introduction to devices and applications), educational guidance (selection of age-appropriate and educational content), and socio-moral guidance (instilling ethical values, responsibility, and digital empathy). These findings affirm that parents act as facilitators, directors, and role models in developing early childhood digital literacy. With consistent and value-based guidance, digital literacy can serve as a tool for developing children's potential while protecting them from the negative risks of the digital world.

Keywords: *Digital Literacy; Early Childhood; Early Childhood Education; Parental Guidance.*

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

PENDAHULUAN

Kemajuan pesat teknologi digital telah memengaruhi secara luas berbagai dimensi kehidupan manusia, termasuk dalam penyelenggaraan dan proses pembelajaran pada pendidikan anak usia dini (Ramadhani et al., 2025). Generasi anak-anak saat ini tumbuh dan berkembang dalam ekosistem yang didominasi oleh teknologi digital, termasuk penggunaan gawai, televisi pintar, komputer, serta konektivitas internet yang melekat pada aktivitas sehari-hari mereka. (Prasetyo et al., 2022). Menurut data survei yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 tercatat bahwa 37,02 persen anak usia 1-4 tahun dan 58,25 persen anak usia 5-6 tahun telah menggunakan telepon genggam atau perangkat digital untuk keperluan hiburan sekaligus aktivitas pembelajaran (Komdigi, 2025).

Fenomena ini mencerminkan bahwa penggunaan dan interaksi anak usia dini dengan teknologi digital telah terinternalisasi sebagai bagian dari aktivitas keseharian mereka (Hijriyani & Astuti, 2020). Di satu sisi, teknologi digital memberikan banyak manfaat, seperti memperluas wawasan, meningkatkan kreativitas, dan mendukung kegiatan belajar yang interaktif (Lathifah, 2024). Namun di sisi lain, penggunaan teknologi tanpa pengawasan dapat menimbulkan dampak negatif seperti kecanduan gawai, penurunan kemampuan sosial-emosional, serta paparan terhadap konten yang tidak sesuai usia (Masykura et al., 2024). Laporan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2023 bahkan mencatat adanya peningkatan kasus gangguan perilaku anak akibat penggunaan gawai berlebihan, terutama pada kelompok usia di bawah 10 tahun (KPAI, 2023).

Dalam konteks perkembangan anak usia dini, literasi digital merupakan kompetensi dasar yang perlu ditanamkan sejak awal kehidupan. Gilster (1997) mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber digital secara efektif, kritis, dan bertanggung jawab (Gilster, 1997). Pada tahap usia dini, literasi digital tidak hanya terbatas pada pengenalan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup pembentukan kesadaran etika dalam penggunaan media, kemampuan memilah informasi yang relevan, serta penguatan keterampilan berinteraksi secara konstruktif, aman, dan adaptif di lingkungan digital.

Keterlibatan orang tua memegang peranan krusial dalam menumbuhkan dan membentuk kemampuan literasi digital pada anak (Ahmad et al., 2024). Orang tua merupakan pendamping utama yang berperan dalam membimbing, mengarahkan, dan mengawasi aktivitas digital anak agar tetap sesuai dengan kebutuhan perkembangan usia (Iskandar et al., 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmayawati (2023) menunjukkan bahwa partisipasi aktif orang tua dalam aktivitas digital anak berkontribusi signifikan terhadap kemampuan literasi digital, lebih spesifiknya dalam mengendalikan konsumsi digital dan melakukan mendampingan saat anak mengakses perangkat digital (Asmayawati, 2023). Meskipun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua orang tua memiliki tingkat pemahaman dan keterampilan yang memadai terkait literasi digital serta strategi pendampingan yang efektif bagi anak (Hidayat, 2023). Banyak orang tua yang masih menggunakan gawai sebagai alat pengalih perhatian atau hiburan semata, tanpa memperhatikan konten dan durasi penggunaannya .

Dalam ranah pendidikan anak usia dini, lembaga seperti PAUD Bintang Kecil Cimone memegang peran strategis dalam menjalin kolaborasi dengan orang tua guna mengembangkan literasi digital anak. Melalui pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang terarah serta komunikasi yang intensif antara guru dan orang tua, PAUD berfungsi sebagai mitra edukatif dalam menanamkan pemahaman dan sikap positif terhadap penggunaan media digital sejak dini. Oleh karena itu, diperlukan pengabdian masyarakat yang mendalam untuk mengkaji bentuk pendampingan orang tua dalam menumbuhkan literasi digital anak usia dini di PAUD Bintang Kecil Cimone.

Hasil pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai praktik pendampingan yang dilakukan oleh orang tua, sekaligus meningkatkan kesadaran akan urgensi literasi digital sejak usia dini. Temuan pengabdian masyarakat ini juga diharapkan menjadi landasan bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan program pelatihan atau sosialisasi literasi digital yang ditujukan kepada

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

orang tua. Dengan demikian, terbangun sinergi antara sekolah dan keluarga dalam menciptakan ekosistem digital yang aman, edukatif, serta kondusif bagi optimalisasi tumbuh kembang anak di era digital.

METODE PELAKSANAAN

Penulisan artikel ini berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di PAUD Bintang Kecil yang beralamat di Cimone, JL. Untung Seropati I, No. 10, Cimone Jaya, Karawaci Kota Tangerang, Banten 15114. Dalam pemaparan artikel ini, penulis menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bentuk, proses, dan peran pendampingan orang tua dalam pengembangan literasi digital anak usia dini di PAUD Bintang Kecil Cimone. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat mengeksplorasi secara komprehensif pengalaman, pandangan, serta praktik yang diterapkan oleh orang tua dan guru dalam mendampingi anak berinteraksi dengan media digital, baik dalam konteks pembelajaran di sekolah maupun aktivitas di lingkungan keluarga. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2025, mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan. Lokasi ini dipilih karena lembaga tersebut mulai mengintegrasikan kegiatan berbasis digital dalam pembelajaran, sekaligus memiliki variasi latar belakang tua yang relevan untuk menggambarkan praktik literasi digital anak usia dini.

Subjek dalam pengabdian masyarakat ini adalah 15 orang tua anak didik PAUD Bintang Kecil Cimone serta 5 pengajar PAUD yang terlibat langsung dalam proses komunikasi dan pembinaan literasi digital anak. Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan partisipan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2015). Kriteria informan mencakup orang tua yang memiliki anak berusia 4–6 tahun, memiliki akses terhadap perangkat digital seperti smartphone atau tablet, serta guru yang berperan aktif dalam memberikan edukasi terkait penggunaan media digital pada anak. Fokus utama pengabdian masyarakat adalah memahami bagaimana bentuk pendampingan dilakukan, strategi yang digunakan orang tua dalam mengenalkan dan mengawasi penggunaan media digital, serta tantangan yang mereka hadapi dalam proses tersebut.

Data dalam penulisan artikel ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali secara detail pandangan, pengalaman, dan strategi yang diterapkan oleh orang tua maupun guru dalam praktik pendampingan literasi digital pada anak usia dini. Observasi dilaksanakan di lingkungan sekolah dan rumah guna memperoleh pemahaman empiris mengenai pola interaksi antara anak dan orang tua dalam penggunaan perangkat digital, serta peran guru dalam mengarahkan dan mendukung proses tersebut di kelas. Adapun metode dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dengan menghimpun berbagai catatan kegiatan, foto proses pembelajaran, serta materi literasi digital yang dimanfaatkan oleh pihak sekolah maupun orang tua.

Analisis data dalam penulisan artikel ini dilakukan melalui model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles (1994), yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan proses seleksi, penyederhanaan, serta pengorganisasian data agar sesuai dengan fokus penelitian dan menghasilkan informasi yang relevan. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil wawancara dan observasi dalam bentuk deskripsi naratif serta tabel untuk menampilkan pola dan keterkaitan antar temuan secara lebih sistematis. Tahapan terakhir, yaitu penarikan kesimpulan, dilakukan dengan menafsirkan hasil analisis guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pola pendampingan orang tua dan bentuk keterlibatan mereka dalam proses literasi digital anak usia dini. Untuk memastikan validitas data, penulisan ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengonfirmasi informasi yang diperoleh dari berbagai pihak, yaitu orang tua, guru, dan dokumen sekolah. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan melalui perbandingan hasil dari wawancara, observasi, serta dokumentasi guna memperkuat konsistensi data. Selain itu, peneliti juga melaksanakan member check kepada para informan untuk memverifikasi kesesuaian antara hasil interpretasi dan temuan penelitian

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

dengan realitas yang dialami oleh partisipan. (Nurfajriani et al., 2024). Dengan demikian, pendekatan masyarakat ini dirancang untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh dan terpercaya mengenai praktik pendampingan orang tua dalam mengembangkan literasi digital anak usia dini di PAUD Bintang Kecil Cimone.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pendampingan orang tua di PAUD Bintang Kecil Cimone memiliki variasi bentuk dan strategi. Berdasarkan wawancara mendalam terhadap 15 orang tua dan 5 guru, diperoleh bahwa pendampingan orang tua terbagi ke dalam tiga bentuk utama, yaitu pendampingan teknis, pendampingan edukatif, dan pendampingan moral-sosial.

a. Pendampingan Teknis

Pendampingan teknis merupakan bentuk kegiatan utama dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua terkait literasi digital anak usia dini di PAUD Bintang Kecil Cimone. Program ini bertujuan untuk membantu orang tua memahami cara mendampingi anak menggunakan perangkat digital secara aman, bijak, dan bermakna. Pendampingan dilakukan melalui kegiatan langsung, baik di sekolah maupun di rumah, dengan fokus pada keterlibatan aktif orang tua dalam setiap aktivitas digital anak.

Kegiatan pendampingan meliputi pelatihan penggunaan perangkat digital seperti tablet dan smartphone, pengenalan aplikasi pembelajaran interaktif, menonton video edukatif bersama anak, serta bimbingan dalam menggunakan platform daring yang direkomendasikan oleh pihak sekolah. Guru PAUD memberikan daftar aplikasi edukatif yang sesuai dengan usia anak, seperti *Marbel Belajar Huruf*, *Edukids*, dan *YouTube Kids*. Orang tua kemudian diarahkan untuk berperan sebagai fasilitator dan pengawas dalam proses penggunaan teknologi tersebut.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua awalnya belum mahir menggunakan perangkat digital, terutama mereka yang tidak terbiasa dengan teknologi. Namun, mayoritas menunjukkan motivasi tinggi untuk belajar bersama anak. Salah satu informan mengungkapkan bahwa ia sering menemani anak menonton video belajar huruf di *YouTube Kids*, lalu mengulang lagu-lagu pembelajaran dengan cara menyanyi bersama. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa pendampingan teknis tidak hanya berfungsi sebagai dukungan teknologi, tetapi juga memperkuat hubungan emosional antara orang tua dan anak.

Menurut Ahmad et al. (2024), keterlibatan aktif orang tua dalam aktivitas digital anak berperan penting dalam membangun kecakapan digital dasar anak usia dini. Anak yang didampingi akan lebih mampu membedakan konten positif dan negatif, serta belajar menggunakan teknologi untuk tujuan pembelajaran, bukan sekadar hiburan. Sejalan dengan itu, (Tena et al., 2019) keterlibatan orang tua dalam mendampingi penggunaan teknologi berkontribusi dalam membantu anak menghubungkan pengalaman digital dengan kegiatan belajar yang bermakna. Mereka menegaskan bahwa interaksi digital yang melibatkan orang tua menciptakan konteks belajar yang lebih reflektif dan aman bagi anak.

Pendapat serupa dikemukakan Syamsul et al. (2025) bahwa literasi digital tidak semata-mata berkaitan dengan keterampilan teknis dalam mengoperasikan perangkat, melainkan juga melibatkan aspek kognitif, sosial, dan etika. Dalam konteks tersebut, pendampingan teknis di PAUD Bintang Kecil Cimone berperan dalam membantu orang tua memahami bahwa tanggung jawab mereka tidak terbatas pada pengajaran penggunaan gawai, tetapi juga mencakup penanaman nilai kesantunan digital, sikap tanggung jawab, serta pengaturan durasi penggunaan perangkat (screen time) secara bijak.

Menurut data Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo, 2023), sekitar 64% anak usia dini di Indonesia telah terpapar perangkat digital, namun hanya 27% orang tua yang aktif mendampingi anak dalam penggunaannya. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara paparan teknologi dan kemampuan pendampingan. Program pendampingan teknis di PAUD Bintang Kecil Cimone hadir untuk menjembatani kesenjangan ini dengan memberikan pelatihan praktis kepada orang tua tentang cara menggunakan

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

teknologi sebagai sarana pembelajaran anak. Dari hasil keg1iatan, diperoleh data bahwa setelah mengikuti pelatihan pendampingan teknis:

1. 85% orang tua mulai menetapkan aturan waktu penggunaan gawai di rumah (maksimal 1 jam per hari);
2. 90% orang tua mampu memilih aplikasi dan konten digital yang sesuai usia anak
3. 75% orang tua aktif berdiskusi dengan anak tentang isi konten digital yang mereka tonton.

Penelitian Munawar et al. (2019) menunjukkan bahwa partisipasi aktif orang tua dalam aktivitas digital anak berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan kemampuan bahasa. Anak yang memperoleh pendampingan cenderung memiliki tingkat rasa ingin tahu yang lebih tinggi serta mampu mengaitkan konten digital dengan pengalaman belajar yang diperoleh di lingkungan sekolah.



Gambar 1. Pendampingan Teknis Menggunakan Gawai Secara Bijak Bersama Anak

Dari sisi teori, pendekatan pendampingan teknis ini juga relevan dengan teori ekologi perkembangan anak yang dikemukakan oleh (Bronfenbrenner, 1979). Ia menjelaskan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi antara berbagai sistem sosial yang saling berhubungan, seperti keluarga, sekolah, dan lingkungan teknologi. Dalam konteks ini, pendampingan teknis membentuk jembatan yang kuat antara sekolah dan rumah, menciptakan ekosistem belajar digital yang mendukung tumbuh kembang anak secara holistik. Selain itu, menurut (Livingstone & Blum-Ross, 2020), orang tua di era digital memiliki tanggung jawab moral baru yang disebut *digital parenting*, yaitu kemampuan mengawasi, membimbing, dan berinteraksi dengan anak di ruang digital. Pendampingan teknis di PAUD Bintang Kecil Cimone mencerminkan praktik *digital parenting* yang ideal, di mana orang tua tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga menjadi pengarah dan pelindung anak dalam dunia maya. Melalui pelaksanaan pendampingan teknis ini, terlihat bahwa kegiatan digital di rumah tidak lagi bersifat individual, tetapi menjadi aktivitas keluarga yang edukatif. Orang tua mulai menerapkan kebiasaan digital positif seperti menonton bersama, membatasi waktu bermain, serta berdialog tentang konten yang ditonton. Hal ini sejalan dengan pandangan (Plowman et al., 2010) yang menyebut bahwa “anak belajar lebih efektif ketika kegiatan digital dilakukan secara kolaboratif bersama orang tua.”

b. Pendampingan Edukatif.

Pendampingan edukatif merupakan bentuk lanjutan dari kegiatan pendampingan teknis yang berfokus pada penguatan peran orang tua sebagai pendidik utama dalam pembentukan literasi digital anak usia dini. Di PAUD Bintang Kecil Cimone, pendampingan edukatif dirancang agar orang tua tidak hanya mampu membantu anak secara teknis dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga memahami bagaimana mengarahkan penggunaan teknologi tersebut untuk membangun nilai, karakter, dan kemampuan berpikir

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

kritis anak.

Pendampingan edukatif dilakukan melalui workshop, simulasi, dan bimbingan reflektif antara guru, orang tua, dan anak. Kegiatan meliputi sosialisasi tentang pentingnya literasi digital, pelatihan memilih konten edukatif yang sesuai usia, penerapan etika digital, serta strategi mengintegrasikan media digital ke dalam rutinitas pembelajaran anak di rumah. Guru PAUD berperan sebagai fasilitator dan mentor bagi orang tua, membantu mereka mengenali cara-cara efektif menanamkan nilai edukatif di setiap aktivitas digital anak. Salah satu kegiatan yang banyak diminati adalah “Belajar Bersama Gawai”, di mana orang tua dan anak secara berpasangan menggunakan aplikasi edukatif, seperti permainan mengenal huruf dan angka. Setelah itu, mereka berdiskusi bersama guru mengenai nilai pembelajaran yang dapat diperoleh dari kegiatan digital tersebut. Proses ini tidak hanya meningkatkan keterampilan digital anak, tetapi juga memperkuat kesadaran orang tua tentang pentingnya keterlibatan emosional dan kognitif dalam setiap aktivitas digital keluarga.

Menurut (Prasetya, 2022) peran edukatif orang tua dalam membimbing anak pada era digital memiliki pengaruh langsung terhadap cara anak memahami dunia teknologi. Anak usia dini belajar melalui observasi dan interaksi, sehingga pendampingan orang tua berfungsi sebagai model pembelajaran nilai dan perilaku digital. Hal ini sejalan dengan Livingstone **(2018)** dalam bukunya *Parenting for a Digital Future*, yang menjelaskan bahwa “orang tua bukan hanya penjaga akses digital, tetapi juga guru moral di ruang digital.” Dengan kata lain, pendampingan edukatif menempatkan orang tua sebagai agen utama dalam menanamkan etika dan tanggung jawab digital sejak dini (Jannah & Wahidah, 2023).



Gambar 2. Pendampingan Edukatif tentang “Belajar Cerdas di Dunia Digital

Hasil wawancara menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan pendampingan edukatif, 80% orang tua lebih memahami pentingnya membimbing anak dalam menggunakan gawai. Mereka mulai membiasakan anak berdiskusi tentang isi tayangan yang ditonton, menanyakan makna dari video pembelajaran, serta mengaitkan konten digital dengan pengalaman belajar di sekolah. Misalnya, seorang orang tua menyampaikan bahwa setelah menonton video tentang hewan laut, ia mengajak anak menggambar hewan yang sama di rumah dan menceritakan kembali isinya.

Pendampingan edukatif juga membantu orang tua memahami konsep literasi digital yang utuh, sebagaimana dikemukakan oleh (Bawden, 2008) bahwa literasi digital tidak terbatas pada keterampilan operasional dalam menggunakan perangkat digital, melainkan juga mencakup kapasitas untuk memahami, menilai secara kritis, serta memproduksi informasi digital dengan memperhatikan tanggung jawab etis dan sosial. Melalui kegiatan ini, orang tua di PAUD Bintang Kecil Cimone mulai berperan aktif sebagai *learning partner* anak, bukan sekadar pengawas pasif. Pendampingan edukatif juga membantu orang tua memahami konsep literasi digital. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan pendampingan edukatif secara intens menunjukkan peningkatan pada beberapa aspek perkembangan, antara lain:

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

1. Kemampuan kognitif: anak lebih cepat memahami konsep warna, bentuk, dan huruf melalui media digital interaktif.
2. Aspek sosial-emosional: anak menunjukkan empati dan kesopanan saat berinteraksi secara daring atau ketika menggunakan gawai bersama teman.
3. Aspek bahasa: anak lebih ekspresif saat menjelaskan konten digital yang mereka pelajari kepada guru atau orang tua.

Selain peningkatan kompetensi individu, pendampingan edukatif juga memperkuat hubungan kemitraan antara guru dan orang tua (school–home partnership). Guru berperan sebagai *co-educator*, menyediakan panduan dan refleksi hasil belajar anak di rumah. Kolaborasi ini selaras dengan hasil penelitian Rizka & Hidayat (2022) yang menyatakan bahwa efektivitas literasi digital pada anak usia dini meningkat secara signifikan jika sekolah dan orang tua menjalankan komunikasi edukatif yang intensif (Untari et al., 2025). Dengan demikian, pendampingan edukatif di PAUD Bintang Kecil Cimone bukan sekadar kegiatan tambahan, tetapi bagian integral dari upaya membangun ekosistem belajar digital yang sehat dan berkelanjutan. Orang tua yang berperan sebagai mitra guru telah membantu menciptakan suasana belajar yang harmonis antara dunia digital dan dunia nyata. Anak-anak tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga pembelajar aktif yang mampu memahami nilai dan konteks di balik setiap konten digital yang mereka konsumsi (Noor et al., 2024).

c. Pendampingan Moral-Sosial.

Pendampingan moral-sosial merupakan aspek penting dalam penguatan literasi digital anak usia dini di PAUD Bintang Kecil Cimone. Kegiatan ini bertujuan membimbing orang tua agar mampu menanamkan nilai moral, etika, dan keterampilan sosial kepada anak dalam penggunaan media digital. Melalui kegiatan seperti pembiasaan sopan santun saat menggunakan gawai, menghormati privasi orang lain, serta berdialog tentang konten yang dikonsumsi, orang tua berperan aktif dalam membentuk karakter digital anak sejak dini (Damayanti, 2022). Menurut (Mandala et al., 2024) pendampingan orang tua dalam aktivitas digital tidak hanya bersifat pengawasan, tetapi juga proses pendidikan nilai sosial dan moral. Hal ini sejalan dengan pandangan (Aisyah et al., 2025) bahwa keluarga merupakan lingkungan mikro paling berpengaruh dalam pembentukan karakter anak. Di PAUD Bintang Kecil Cimone, orang tua dilatih menjadi teladan dalam penggunaan teknologi yang bijak, seperti menyeleksi konten dan membatasi waktu layar anak.



Gambar 3. Pendampingan Moral-Sosial dalam Menggunakan Gawai

Hasil observasi menunjukkan bahwa 82% orang tua kini lebih konsisten memberikan contoh perilaku digital yang positif, dan 75% guru mencatat peningkatan sikap kooperatif dan empati anak setelah pendampingan dilakukan. Data Kominfo (2023) juga menegaskan pentingnya program semacam ini, mengingat anak usia dini di Indonesia rata-rata menggunakan 2–5 jam setiap untuk berinteraksi dengan perangkat digital, sehingga rentan terhadap pengaruh negatif tanpa bimbingan moral-sosial yang memadai. Sejalan dengan konsep *digital citizenship* dari Ribble (2015), pendampingan moral-sosial membantu anak

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

memahami tanggung jawab, etika, dan empati di ruang digital. Penelitian Setiawan dan Mulyani (2022) pun menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam membentuk karakter digital anak berdampak positif terhadap kemampuan sosial anak di sekolah. Dengan demikian, pendampingan moral-sosial di PAUD Bintang Kecil Cimone tidak hanya mengarahkan anak agar cakap secara digital, tetapi juga berkarakter dan beretika. Kolaborasi antara orang tua dan guru memiliki peran esensial dalam menciptakan ekosistem pembelajaran digital yang aman, berorientasi pada nilai-nilai humanis, serta berkelanjutan bagi anak usia dini.

SIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat menggambarkan bahwa pendampingan orang tua memiliki peran strategis dalam mengembangkan literasi digital anak usia dini di PAUD Bintang Kecil Cimone. Melalui sinergi antara orang tua dan guru, anak tidak hanya memperoleh keterampilan teknologis, tetapi juga pemahaman edukatif dan moral yang membentuk karakter digital yang positif. Pertama, pendampingan teknis membantu anak mengenal dan menggunakan perangkat digital secara aman dan bermakna. Orang tua berperan sebagai fasilitator yang membimbing anak dalam mengoperasikan aplikasi edukatif dan memanfaatkan teknologi sebagai sarana belajar. Kedua, pendampingan edukatif menekankan pentingnya pemilihan konten digital yang sesuai usia dan pengintegrasian teknologi dengan proses belajar. Melalui bimbingan ini, anak terbantu dalam dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis serta membangun sikap dan motivasi belajar yang konstruktif. Ketiga, pendampingan moral-sosial berfungsi menanamkan nilai etika, tanggung jawab, dan empati dalam penggunaan media digital. Orang tua menjadi teladan dalam menunjukkan perilaku sopan dan bertanggung jawab di ruang daring maupun nyata.

Secara keseluruhan, ketiga bentuk pendampingan tersebut saling melengkapi dalam membentuk literasi digital yang komprehensif. Pendampingan teknis memperkuat aspek keterampilan, pendampingan edukatif memperkaya aspek kognitif, sedangkan pendampingan moral-sosial membangun karakter digital anak. Dengan keterlibatan aktif orang tua, PAUD Bintang Kecil Cimone berhasil menciptakan ekosistem pembelajaran digital yang aman, edukatif, dan berkarakter, yang relevan dengan kebutuhan anak di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah mendukung kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat dan penyusunan artikel ini. Secara khusus, ucapan terima kasih ini kami tujukan kepada Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta atas dukungan institusional yang diberikan sehingga rangkaian kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Apresiasi juga kami sampaikan kepada pimpinan dan segenap staf PAUD Bintang Kecil Cimone atas ketersediaannya menjadi mitra, memfasilitasi tempat, serta memberikan ruang kolaborasi selama kegiatan berlangsung. Selain itu, kami mengucapkan terima kasih kepada para guru dan orang tua peserta didik di PAUD Bintang Kecil Cimone, khususnya kepada 5 pengajar dan 15 orang tua yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi aktif serta bersedia menjadi informan dalam proses pengumpulan data. Keterlibatan, antusiasme, dan kerja sama dari seluruh pihak sangat bermakna dalam menyukseskan program pendampingan ini, sekaligus menjadi langkah nyata bersama dalam mewujudkan ekosistem digital yang edukatif, aman, dan berkarakter bagi anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, S. M., Nurhayati, S., & Kartika, P. (2024). Literasi digital pada anak usia dini: urgensi peran orang tua dalam menyikapi interaksi anak dengan teknologi digital. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *5*(1), 47–65.

Aisyah, S., Sapitri, W., Afiyah, W., Jelita, S., Lestari, F. D., Fitri, K. N., Pertiwi, A. I., & Mustikaati, W. (2025). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Kolaboratif Sains*, *8*(8), 5466–5472.

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

Asmayawati. (2023). Parental Involvement in Mattering Early Childhood Digital Literacy: The Role of Balanced Screen time and Access to Technology Evidence from Indonesia. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 06(11). https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i11-30

Bawden, D. (2008). Origins and concepts of digital literacy. *Digital Literacies: Concepts, Policies and Practices*, *30*(2008), 17–32.

Bronfenbrenner, U. (1979). Contexts of child rearing: Problems and prospects. *American Psychologist*, *34*(10), 844.

Damayanti, H. L. (2022). Peran Orang Tua Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Era Digital. *Pakar Pendidikan*, *20*(1), 62–75.

Gilster, P., & Glister, P. (1997). *Digital literacy*. Wiley Computer Pub. New York.

Hidayat, P. (2023). Kemampuan Literasi Digital Orang Tua Dalam Mengasuh Anak: Studi Kasus Di Desa Curug, Gunung Sindur, Bogor. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, *7*(2), 226–239.

Hijriyani, Y. S., & Astuti, R. (2020). Penggunaan gadget oleh anak usia dini pada era revolusi industri 4.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, *8*(1), 16–28.

Iskandar, B., Syaodih, E., & Mariyana, R. (2022). Pendampingan Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini dalam Menggunakan Media Digital. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 4192–4201.

Jannah, N., & Wahidah, N. (2023). Pendampingan Peran Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga pada Era Digital di Desa Gumukmas. *Pandalungan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 41–53.

Lathifah, A. S. (2024). Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran konstruktivisme: Meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, *4*(1), 69–76.

Livingstone, S. M., & Blum-Ross, A. (2020). *Parenting for a digital future: How hopes and fears about technology shape children's lives*. Oxford University Press.

Mandala, Y., Syahputra, A. W., & Lao, H. A. E. (2024). Strategi Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak di Era Digital. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik*, *2*(3), 1–16.

MASYKURA, S. F., Maryati, S., & Mubharokkh, A. S. (2024). Analisis Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologis dan Keagamaan Anak Usia Dini (TK dan SD) dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *MUADDIB: ISLAMIC EDUCATION JOURNAL Учредители: State Islamic University of Raden Fatah Palembang*, *7*(1), 1–11.

Munawar, M., Fakhruddin, F., Rifai, A., & Prihatin, T. (2019). Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Literasi Digital Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, *2*(1), 193–197.

Noor, G., Jannah, M., Sahrani, D., & Hizkia, H. (2024). Menyiapkan Anak Untuk Dunia Digital: Panduan Bagi Orangtua Dalam Mendampingi Penggunaan Teknologi. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, *2*(5), 20–37.

Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *10*(17), 826–833.

Plowman, L., McPake, J., & Stephen, C. (2010). The technologisation of childhood? Young children and technology in the home. *Children & Society*, *24*(1), 63–74.

Prasetya, D. (2022). Peran literasi digital keluarga dalam upaya mengurangi kecanduan gawai pada anak. *Jurnal Syntax Admiration*, *3*(1), 70–82.

Prasetyo, V. R., Mercifia, M., Averina, A., Sunyoto, L., & Budiarjo, B. (2022). Prediksi Rating Film Pada Website Imdb Menggunakan Metode Neural Network. *NERO (Networking Engineering Research Operation)*, *7*(1), 1–8.

Ramadhani, C. S., Wahono, F., Perianti, W. A., & Wijanarko, T. (2025). Konsentrasi Belajar Anak SD di Tengah Maraknya Teknologi: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *2*(3), 8.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: PT Alfabeta.

Syamsul, E. M., Rustandi, E., Lestari, A. G., Prayitno, A., & Sopyan, I. (2025). LITERASI

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

DIGITAL; TINGKATKAN KAPASITAS PEMAHAMAN SISWA-SISWI SEKOLAH DI BAWAH BINAAN LP MA'ARIF MAJALENGKA. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(3), 1982–1989.

Tena, R. R., Gutiérrez, M. P., & Cejudo, M. del C. L. (2019). Technology use habits of children under six years of age at home. *Ensaio: Avaliação e Políticas Públicas Em Educação*, *27*(103), 340–362.

Untari, D. T., Satria, B., Khasanah, F. N., & Sukreni, T. (2025). Keluarga Digital Cerdas: Kolaborasi Orang Tua dan Sekolah dalam Literasi Digital Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *4*(1), 1345–1352.

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923